



Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAS Azzanjabil Bireuen

Salahuddin¹, Yusnaini²

¹MAS Azzanjabil Bireun

²Institut Agama Islam Lhokseumawe

Email Korespondensi: salahuddinabd623@gmail.com:

Abstract: The purpose of this research is to determine the understanding of Al-Qur'an hadith teachers in HOTS assessment and the use of learning media at MAS az-Zanjabil Bireun. The method used by researchers is qualitative by utilizing a descriptive approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of the research show that the understanding of the Al-Qur'an Hadith teachers at MAS az-Zanjabil regarding the HOTS assessment and the use of learning media is very good. Teachers already understand how to assess HOTS and have also developed learning media in the learning process. However, teachers need to continue to be given motivation and enthusiasm so that HOTS assessment activities continue to be carried out on an ongoing basis.

Keywords: implementation, assessment, HOTS, learning media, Al-Qur'an hadith.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman guru al-Qur'an hadis dalam penilaian HOTS dan penggunaan media pembelajaran di MAS az-Zanjabil Bireun. Metode yang peneliti digunakan kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru al-Qur'an Hadis di MAS az-Zanjabil terhadap penilaian HOTS dan penggunaan media pembelajaran sudah sangat baik. Guru sudah memahami cara penilaian HOTS dan juga sudah mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Namun, guru perlu terus diberikan

motivasi dan semangat agar kegiatan penilaian secara HOTS terus dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: implementasi, penilaian, HOTS, media pembelajaran, al-Qur'an hadis.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan segala kelebihan dan kesempurnaannya. Manusia pertama yang diciptakan, Nabi Adam As dimuliakan dengan ilmu pengetahuan. Yang karenanya Malaikat dan Iblis diperintahkan untuk memberikan penghormatan kepada Nabi Adam As. Ribuan tahun setelahnya, Nabi Muhammad Saw, diangkat menjadi pewaris kenabian terakhir, beliau pun dimuliakan dengan ilmu pengetahuan, yaitu al-Qur'an yang penuh dengan khazanah keilmuan.

Seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan semakin berkembang menuju puncak kesempurnaan. Ini semua, tidak terlepas dari peran para pakarnya, mereka mendedikasikan hidupnya untuk ilmu pengetahuan. Sebut saja, imam Ghazali, Ibnu Sina, al-Kindi, al-Khawarismi dan pakar-pakar lainnya. Merekalah yang memberikan kontribusi yang tidak sedikit untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan dituntut untuk selalu bergandengan tangan dengan perkembangan zaman. Pada abad ke-21 ini, ilmu pengetahuan telah berkembang dengan pesatnya, proses pembelajaran sudah disusun dengan sangat sistematis dan efisien. Ini semua untuk mengikuti perkembangan zaman. Pada abad ini, proses tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal setiap pelajaran yang dipelajarinya, namun, mereka diharuskan untuk memiliki pemikiran kritis dan mampu berpikir secara mendalam. Sekali lagi, perubahan ini dimaksudkan untuk mengikuti perkembangan zaman.

**Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada
Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
Di MAS Azzanjabil Bireuen**

Salahuddin, Yusnaini

Proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penilaian. Untuk meningkatkan kualitas dari suatu penilaian, tentunya dibutuhkan faktor-faktor pendukung. Diantaranya, proses atau metode pembuatan soal. Soal yang berkualitas, akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Karena itu, pembuatan soal perlu dilakukan perkembangan yang sesuai dengan karakter zaman.

Para pakar telah mencetuskan penerapan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Soal ini lebih mengedepankan sisi analisis dari siswa, bukan hanya menghafal. Yang mampu menyelesaikan soal ini, ialah siswa yang memiliki daya analisis yang tinggi. Para pakar mendefinisikan soal HOTS merupakan “proses berfikir yang tidak hanya dengan menghafal semata, melainkan dapat menghubungkan dan menganalisis informasi yang didapatkan”. Singkatnya, soal HOTS menuntut siswa untuk berpikir dan bernalar tinggi.

Berangkat dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa, penerapan soal HOTS yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk memahami sistematika pembuatan soal yang orientasi HOTS. Namun, realita di lapangan sangat jauh dari yang diharapkan, banyak guru yang belum menerapkan soal orientasi HOTS. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAS az-Zanjabil, penulis dapati kondisi-kondisi yang sangat memprihatinkan. Masih ada beberapa orang guru yang belum memahami sistematika pembuatan soal HOTS. Salah satunya pada pelajaran al-Qur'an Hadis. Alasan guru tidak menerapkan soal HOTS beragam, antara lain karena tidak memahaminya, menganggap tidak penting, dan

alasan-alasan lainnya. Jika kenyataan ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada mutu pendidikan, khususnya pada MAS az-Zanjabil Bireuen.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa masalah yang penulis rumuskan yaitu:

1. Bagaimana pemahaman guru mapel al-Qur'an hadis dalam penilaian HOTS di Mas az-Zanjabil ?
2. Bagaimana pemahaman guru mapel al-Qur'an hadis tentang media pembelajaran di Mas az-Zanjabil?
3. Bagaimana implementasi penilaian HOTS dan media pembelajaran di Mas az-Zanjabil pada mapel al-Qur'an hadis ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Soal HOTS

Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif metakognitif, dan berfikir kreatif yang merupakan kemampuan bernalar level tinggi. Sedangkan Kemendikbud menjelaskan bahwa soal-soal HOTS merupakan suatu instrumen yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan berpikir level tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), mengutarakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: Transfer satu pemikiran ke pemikiran lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall (Rurisfiani: 2019). Soal yang berorientasi HOTS, jika ditinjau dari ranah

**Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada
Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
Di MAS Azzanjabil Bireuen**

Salahuddin, Yusnaini

kognitif, berada pada level analisis, evaluasi dan menciptakan. Soal HOTS berada pada level C4 (analisis), C5 (evaluasi) dan C6 (cipta).

Sedangkan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka membantu dan mempermudah proses pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Media pembelajaran merupakan segala alat komunikasi yang bisa dipergunakan untuk meneruskan informasi kepada peserat didik, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. (Hamzah, Nina: 2011).

Konsep Soal HOTS

Konsep soal HOTS dalam ranah kognitif:

<i>HOTS</i>	Mencipta	<ul style="list-style-type: none">• Mencipta ide/gagasan sendiri.• Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan.
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi.• Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga, memprediksi.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none">• Menspesifikasi aspek-aspek/elemen.• Kata kerja: mengurai, membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
<i>LOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan informasi pada domain berbeda• Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.
	Memahami	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan ide/konsep.• Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.

	Mengingat	<ul style="list-style-type: none">• Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur.• Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.
--	-----------	--

Contoh penerapan soal HOTS:

“Hari akhir adalah hari dimana umat manusia mempertanggungjawabkan amal perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh akan mendapat balasan kenikmatan di surga, sedangkan orang-orang yang ingkar dan berbuat maksiat kepada Allah akan mendapat siksa yang amat pedih di neraka. Bagaimana sebaiknya orang yang beriman kepada hari akhir berperilaku?”

Soal di atas termasuk (penalaran) atau berfikir level tinggi dalam menelaah ide dan informasi secara kritis, karena untuk menjawab soal tersebut, siswa harus dapat memahami konsep rukun iman, lalu menghubungkan antara iman dan perbuatan manusia di dunia, dan menyimpulkan inti sari perbuatan yang terkait langsung dengan konsep rukun iman tersebut.

Karakteristik dan Penyusunan Soal HOTS

1. Mengukur kemampuan bernalar tingkat tinggi. Yaitu kemampuan dalam memecahkan permasalahan, menkreasikan hal-hal baru.
2. Berbasis pembahasan kejadian nyata.
3. Bentuk soal HOTS tidak diberikan terulang, untuk tidak mudah ditebak oleh peserta didik.
4. Soal HOTS penuh keberagaman.

Adapun tahapan penyusunan soal HOTS adalah:

1. Menganalisa KD
2. Mengisi kisi-kisi soal
3. Merumuskan stimulus
4. Menuliskan soal sesuai dengan kisi-kisi
5. Membuat kunci jawaban

**Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada
Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
Di MAS Azzanjabil Bireuen**

Salahuddin, Yusnaini

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka membantu dan mempermudah proses pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Media pembelajaran merupakan segala alat komunikasi yang bisa digunakan untuk meneruskan informasi kepada peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. (Hamzah, Nina: 2011).

Dalam pembelajaran, ada 2 unsur yang sangat urgen untuk diperhatikan yaitu metode dan media. Metode yang dipilih akan menentukan media yang digunakan. Media digunakan untuk memudahkan penggunaan metode. Media juga untuk menarik minat peserta didik. (Azhar Arsyad: 2013).

Fungsi media pembelajaran menurut Levied an lentz (Rusman: 2013), adalah:

1. Fungsi visual, untuk menarik perhatian peserta didik;
2. Fungsi afektif, untuk memberikan tambahan kenikmatan atau kesenangan bagi peserta didik;
3. Fungsi kognitif, untuk mempermudah pemahaman peserta didik;
4. Fungsi kompensatoris, membantu peserta yang lemah dalam membaca teks.

Menurut Sudjana dan Rivai, manfaat media pembelajaran sebagai berikut: (Azhar Arsyad: 2013).

1. Peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran;
2. Peserta didik akan lebih mudah paham, karena bahan pembelajaran lebih jelas;
3. Guru akan lebih dapat berkreasi;
4. Peserta didik akan lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian ini ialah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan kekinian, melalui langkah-langkah tertentu. Bisa juga didefinisikan, penelitian yang meneliti sebuah objek kajian, untuk memperoleh data dan fakta terbaru. (Bambang prasetyo: 2005).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif, yaitu teknik yang digunakan untuk memvisualisasi atau menggambarkan objek penelitian, data-data tersebut didapatkan dari hasil dialog dengan narasumber, dokumentasi dan lainnya. (Sugiyono: 2011).

Mas az-Zanjabil menjadi lokasi penelitian ini, madrasah ini terletak di desa Bukeut Teukuh, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Madrasah ini berada di bawah naungan yayasan az-Zanjabil al-Asyii, yang diketuai oleh Waled Akhtiar Lc. Madrasah ini mulai aktif pada tahun 2017 silam, hingga sekarang. Madrasah ini juga menjadi salah satu sekolah swasta yang banyak peminatnya di Kabupaten Bireuen. Penelitian dilaksanakan selama 2 hari, mulai tanggal 25-26 Desember 2023.

Sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau subjek penelitian meliputi:

1. Guru al-Qur'an Hadis kelas XI, XII: Ust. Jihadul Ulya, S.Pd
2. Guru al-Qur'an Hadis kelas X: Ust. Bahagia, S.Pd

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah penelitian lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi salah satu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengamati objek-objek penelitian. (Rahmat Krisdayanto: 2010). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah

**Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada
Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
Di MAS Azzanjabil Bireuen**

Salahuddin, Yusnaini

mengamati guru mapel al-Qur'an Hadis dalam pemahaman terhadap soal HOTS dan media pembelajaran.

2. Wawancara, cara yang digunakan untuk menggali data sebanyak mungkin yang sesuai dengan rumusan masalah. Tentunya untuk mendapatkan data-data, peneliti harus melakukan pendekatan yang baik dengan di narasumber. (Priyadi: 2016). Dalam hal ini, peneliti mewawancarai tentang pemahaman guru mapel al-Qur'an Hadis tentang soal HOTS dan media pembelajaran.
3. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum- hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi documenter (Deddy Mulyana: 2016). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa: foto-foto wawancara, kegiatan saat observasi, ketersediaan media pembelajaran dan implentasi soal HOTS.

Setelah data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Tahapan yang dilakukan adalah tahapan Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman guru mapel al-Qur'an Hadis tentang soal HOTS dan media pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang pasti. Semua langkah yang ditempuh oleh guru, hanya untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Diantara yang harus dipahami oleh seorang guru ialah tentang media pembelajaran dan metode evaluasi. Media pembelajaran dibutuhkan saat proses pembelajaran, sedangkan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan, untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti dapat menemukan beberapa hal. Pertama, hasil wawancara dengan ust. Jihadul Ulya, S.Pd, guru al-Qur'an hadis kelas XI, XII:

“Media pembelajaran, menurut saya adalah instrument yang digunakan oleh guru untuk memudahkannya dalam proses mengajar di kelas. Tentunya, guru di era sekarang dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran. Adapun soal HOTS, yang saya pahami ialah, kumpulan soal-soal yang membutuhkan penalaran yang cukup tinggi untuk dapat menyelesaikannya. Soal tipe ini, cukup baik untuk diterapkan dan untuk menguji pemahaman siswa disini. Apalagi siswa di sini sudah terlatih dalam menyelesaikan suatu masalah, karena mereka juga dilatih *leadership*”.

Tidak berbeda dengan ust. Jihadul, ust. Bahagia, guru al-Qur'an Hadis kelas X, juga memaparkan hal yang sama:

“Media pembelajaran, saya pikir sangat penting di era sekarang. Dengan perkembangan zaman, maka proses pembelajaran juga harus disesuaikan, untuk memudahkan tentunya. Media pembelajaran, seperangkat alat yang digunakan untuk memudahkan, menarik dan minat peserta didik. Begitu juga dengan soal HOTS, saya pikir tipe soal ini sangat cocok untuk diterapkan di era pendidikan sekarang. Karena siswa akan dilatih untuk terus menggunakan daya pikirnya”.

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa, guru al-Qur'an hadis di Mas az-Zanjabil sudah memahami dengan baik, berkaitan dengan media pembelajaran dan soal HOTS. Itu dapat dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan narasumber, dimana mereka dapat memberikan dan menerangkan secara mendalam tentang persoalan yang ditanyakan tersebut.

**Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada
Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
Di MAS Azzanjabil Bireuen**

Salahuddin, Yusnaini

Kemudian, untuk memastikan validitas informasi tersebut, peneliti menghubungi ustazah Aulia Rahmah, S.Pd, wakakurikulum, via *wathsapp* dan peneliti menanyakan tentang pemahaman guru al-Qur'an Hadis tentang media pembelajaran dan soal HOTS, berikut jawaban dari wakakurikulum:

“alhamdulillah, guru-guru di madrasah kita memahami dengan baik tentang pentingnya media pembelajaran dan soal HOTS, karena guru-guru kita selalu mengupgread perkembangan pendidikan dan juga sering mengikuti seminar dan pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait”.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa, guru al-Qur'an hadis di Mas az-Zanjabil sudah memahami dengan baik tentang media pembelajaran dan juga soal HOTS. Ini merupakan hal yang sangat baik untuk kemajuan pendidikan di madrasah tersebut.

Penilaian dalam proses pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat urgen untuk diperhatikan oleh setiap guru. Bagaimana tidak, berhasil suatu proses pembelajaran, bisa liat dari pemahaman siswa, dan paham tidaknya siswa, bisa dilihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, tentunya butuh soal-soal yang berkualitas juga. Penilaian HOTS adalah salah satu solusinya. Sesuai dengan penjelasan pakar, penilaian HOTS, ialah penilaian yang mengedepankan penalaran yang tinggi terhadap soal, dan biasanya menggunakan C4, C5 dan C6.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Mas az-Zanjabil, didapati bahwa, guru-guru mapel al-Qur'an hadis sudah memahami dengan baik mengenai penilaian HOTS. Ini dikarenakan, guru-guru sering mengikuti pelatihan, sehingga mereka sudah memahami dengan baik.

Implementasi media pembelajaran dan penilaian HOTS mapel al-Qur'an Hadis di MAS az-Zanjabil

Peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan narasumber, yang menjadi tema pembahasan sekarang ialah apakah guru-guru al-Qur'an hadis tersebut mengimplementasikan pemahaman mereka tentang media pembelajaran dan soal HOTS pada waktu proses belajar di kelas. Ustaz bahagia, S.Pd menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah, saya menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Namun, tidak setiap saat saya gunakan. Dan media yang saya gunakan berbeda-beda tergantung materi yang saya ajarkan. Misalnya, saya menggunakan media youtube, saat menjelaskan materi tentang kemukjizatan al-Qur'an. Terkadang juga saya menampilkan slide melalui infokus, itu semua untuk menarik minat belajar siswa. Adapun mengenai soal HOTS, terus terang saya cukup senang melakukannya, bahkan terkadang soal HOTS yang ajukan dalam bentuk lisan, ya untuk melihat kemampuan nalar dari siswa”.

Adapun ustaz Jihadul Ulya, S.Pd menuturkan:

“Saya orang yang sangat suka dengan teknologi, karena itu saya juga menerapkan hal itu dalam proses mengajar. Saya mengajar dengan media laptop, terkadang dengan media tiktok. Itu semua untuk menarik minat belajar siswa. dan alhamdulillah, siswa sangat senang. Adapun tentang soal HOTS, itu jarang saya gunakan, karena saya tidak mau memberatkan siswa. Namun, pada semester ini sudah mulai saya terapkan, karena sudah diperketat peraturannya”.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa, guru al-Qur'an hadis sudah mengimplementasikan media pembelajaran dengan baik, namun untuk soal HOTS, ada seorang yang masih enggan menerapkannya, karena alasan yang tersebut. Dan untuk semester ganjil tahun ini sudah diterapkannya.

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi, yaitu dengan melihat bukti berupa lembaran soal dan media pembelajaran dari guru al-Qur'an hadis. Setelah melakukan observasi, peneliti berkesimpulan bahwa, kedua orang guru al-Qur'an hadis tersebut sudah melakukan dan menggunakan

**Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada
Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
Di MAS Azzanjabil Bireuen**

Salahuddin, Yusnaini

media pembelajaran dan soal HOTS pada proses pembelajaran. Untuk buktinya peneliti cantumkan di lampiran.

Media pembelajaran merupakan alat atau instrument yang digunakan untuk memudahkan dan menarik minat peserta didik, agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai. Media pembelajaran selalu mengikuti perkembangan zaman. Setiap zaman memiliki media pembelajaran tersendiri. Di zaman sekarang, media pembelajaran pun disesuaikan. Laptop, youtube, google form, canva dan lain-lain, merupakan media pembelajaran yang digunakan di zaman sekarang. Berdasarkan hasil penelitian di Mas az-Zanjabil, peneliti dapati bahwa guru-guru mapel al-Qur'an hadis sudah memahami tentang pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Implementasi penilaian HOTS dan penggunaan media pembelajaran di Mas pada mapel al-Qur'an hadis sudah sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, guru al-Qur'an hadis sudah melakukan penilaian HOTS dan media pembelajaran dengan sangat baik. Mereka melakukan penilaian HOTS untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Dan hasilnya sangat mengembirakan. Begitu juga penggunaan media pembelajaran. Mereka sudah menggunakan media pembelajaran, misalnya media youtube, laptop, google form dan lainnya. Berdasarkan observasi, penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal:

1. Pemahaman guru al-Qur'an hadis terhadap penilaian HOTS sudah sangat bagus. Mereka memahami dengan baik dan mampu membuat penilaian HOTS.
2. Pemahaman guru al-Qur'an hadis terhadap penggunaan media pembelajaran sudah baik. Mereka sudah memahami dan mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Guru mapel al-Qur'an hadis sudah mengimplementasikan penilaian HOTS dan penggunaan media pembelajaran dengan sangat baik.

Saran

Penilaian HOTS dan penggunaan media pembelajaran di Mas az-Zanjabil khususnya mapel al-Qur'an hadis sudah cukup baik. Ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini. Namun begitu, hendaknya pencapaian ini terus diawasi dan dibimbing agar semangat guru dalam penilaian HOTS dan penggunaan media pembelajaran tidak sirna. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan memotivasi semua guru dan siapa saja yang berkontribusi dalam proses pembelajaran untuk selalu meningkatkan pengetahuan, agar bisa mengikuti perkembangan zaman, salah satunya dengan penilaian HOTS dan penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Bambang Prasetnyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2016

**Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada
Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
Di MAS Azzanjabil Bireuen**

Salahuddin, Yusnaini

Hamzah dan Nisa Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Rurifiani, A., Ramly, R., & Sultan, S. (2019).
Level Berpikir Pertanyaan Gurupada Pembelajaran Bahasa
Indonesia. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2),
111–119. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i2.37>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta, 2011.